

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekstrakurikuler atau sering disingkat ekstrakurikuler merupakan program sekolah yang dimana ekstrakurikuler ini bisa dijadikan wadah bagi siswa untuk menampung minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler ini juga merupakan bentuk program sekolah yang masuk ke dalam penilaian rapor, artinya meskipun setiap sekolah menganggap ekstrakurikuler merupakan program peminatan tapi secara tidak langsung setiap siswa wajib minimal mengikuti satu ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, maka tidak aneh jika setiap sekolah mewajibkan siswa minimal mengambil satu ekstrakurikuler.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Menurut Lutan (1986:72), ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Menurut Suryosubroto (1997:271), ekstrakurikuler

adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: krida, kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera, dan lainnya. Seni musik tradisional juga merupakan salah satu di antara jenis ekstrakurikuler yang biasa diadakan atau diselenggarakan oleh sekolah. Ekstrakurikuler musik tradisional ini diadakan untuk mengasah bakat dan minat siswa khususnya dalam seni musik tradisional. Skill, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa akan diolah dalam ekstrakurikuler musik supaya tersalurkan dan bisa ditampilkan ketika ada kegiatan di sekolah.

Ekstrakurikuler musik tradisional merupakan kegiatan yang penting karena selain sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa juga merupakan upaya pewarisan budaya kepada generasi sebelumnya, sehingga siswa tidak asing terhadap budayanya sendiri. Musik tradisional merupakan musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya.

Musik tradisional berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat di daerah tertentu. Musik tradisional berasal dari tradisi masyarakat yang sudah mengakar kuat dan diturunkan secara turun temurun ke generasi berikutnya. Musik tradisional juga bisa diartikan sebagai musik asli suatu daerah yang

terkena pengaruh adat istiadat, kepercayaan, serta agama, sehingga mempunyai ciri khasnya sendiri. Dengan diselenggarakannya pembelajaran seni musik di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka akan memberikan dampak positif dan manfaat kepada peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

SD Negeri 4 Lendang Nangka memiliki ekstrakurikuler musik tradisional yakni berupa '*Kelentang*'. Kelentang merupakan seni musik tradisional khas Lombok. Kelentang merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan iringi tari. Kelentang ini salah satu jenis alat musik suku Sasak selain gendang beleq dan kecimol. Berdasarkan fakta ini, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara penerapan ekstrakurikuler musik tradisional kelentang dan pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka. Karena itu penulis mengajukan judul "Penerapan Ekstrakurikuler Musik Tradisional Kelentang untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 4 Lendang Nangka".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa persoalan sebagaimana di bawah ini:

1. Apa fungsi dari program ekstrakurikuler musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka?
2. Adakah pengaruh program ekstrakurikuler musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka terhadap keterampilan siswa?

3. Apa manfaat musik tradisional kelentang dijadikan ekskul di SD Negeri 4 Lendang Nangka?
4. Adakah 'nilai pembeda' terhadap siswa dengan adanya ekskul musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka?

#### **C. Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian ini adalah hendak meneliti pengaruh ekskul musik tradisional kelentang terhadap skill atau keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan diantaranya adalah :

1. Bagaimana penerapan ekskul musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka?
2. Bagaimana hubungan antara penerapan ekskul musik tradisional kelentang dengan keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara penerapan ekskul musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka.
2. Mengetahui hubungan antara penerapan ekskul musik tradisional kelentang dengan keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lanjut dengan cakupan yang lebih luas, agar hasil penelitian selanjutnya lebih objektif. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran khususnya para pendidik mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

### 2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional kelentang.

#### b. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka.

#### c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 4 Lendang Nangka khususnya dalam bidang seni musik.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu yang kita pelajari dan menerapkan teori-teori penelitian yang telah dipelajari dalam sebuah penelitian

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ekskul**

###### **a. Pengertian**

Ekskul adalah kegiatan non pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan seorang pelatih atau guru yang kegiatannya itu dilakukan di luar jam belajar. Kegiatan ekskul ini dijadikan sebagai wadah untuk berkreasi atau menyalurkan bakat dan minat siswa, diharapkan dengan adanya kegiatan ekskul di sekolah dapat melestarikan kebudayaan lokal.

Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap musik tradisional, mulai dari mengenal alat yang akan dimainkan, siswa akan mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam musik tradisional tersebut. jika siswa sudah mengetahui hal tersebut maka pada saat mempraktikkan siswa dapat dengan mudah untuk memainkannya. Pada kegiatan ekskul siswa tentunya diberikan bimbingan, arahan, selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ekskul ini selain untuk melakukan kegiatan bermain alat-alat musik tradisional, siswa tentunya akan mendapat pengetahuan yang dapat meningkatkan karakter dan rasa cinta terhadap tanah air. Ekskul ini juga tentunya dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang seni serta kegiatan ekskul ini juga

dapat membentuk generasi muda untuk memiliki motivasi yang tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan kepada guru agar guru dapat membantu siswa agar siswa dapat mengetahui sesuatu hal yang berkaitan dengan kebudayaan,

Berikut ini adalah contoh beberapa pengertian dari ekstrakurikuler menurut para ahli :

- 1) Menurut W. S Winkel (1991:529) yang mengemukakan bahwa : kegiatan ekstrakurikuler mencakup aktivitas-aktivitas yang tidak termasuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler". Intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah yang sesuai dengan komponen kurikulum. Sedangkan kokurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.
- 2) Menurut Suharsimi Arikuno (1988:57). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Berdasarkan pengertian ini maka kegiatan ekstrakurikuler bersifat opsional. Artinya tidak ada keharusan bagi siswa untuk mengikutinya.
- 3) Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikdikbud, 1984:6) adalah: kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Hal ini berarti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan wawasan dan keterampilan siswa berdasarkan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Pengembangan wawasan dan keterampilan ini dilaksanakan didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan dilaksanakan di luar jam pelajaran.

**b. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tanpa disadari atau tidak kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan terhadap siswa karena kemampuan dari setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar, tetapi juga oleh keanekaragaman kegiatan dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa serta menumbuhkan rasa keingintahuan mengenai minat dan bakat yang dimilikinya. Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:22) adalah: (1). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. (2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya poseseif dan berprestasi. (3). Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.



Selain itu Marantika (2012:37) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang berarti bagi siswa, diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Lebih jauh Oteng Sutisna (1985:57) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya memberikan hasil individu sebagai berikut : (1). Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif. (2). Mengembangkan keperibadian. (3). Memperkaya (4). Mencapai realitas diri untuk maksud baik. (5). Mengembangkan inisiatif. (6). Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan. Sedangkan hasil Sosial adalah: (1). Memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial. (2). Memperoleh pengalaman dalam bekerja sama dengan orang lain. (3). Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis. (4). Belajar mempraktikkan hubungan

manusia yang baik. (5). Memahami proses kelompok. (6). Memupuk hubungan murid dan guru yang baik. (7). Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid dan guru. (8). Meningkatkan hubungan-hubungan sosial

**c. Bentuk Kegiatan Ekskul**

Aktifitas ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran untuk memperluas cakrawala berpikir siswa, membina bakat dan hoby, menanamkan semangat pengabdian pada masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pramuka

Kegiatan ini bertujuan untuk membina aspek kepribadian para siswa secara utuh dan mandiri. Kegiatan pramuka ini sangat memegang peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Organisasi kepramukaan adakalanya tidak langsung berada dalam teknis sekolah tetapi merupakan organisasi tersendiri yang menarik siswa sebagai anggotanya.

2) Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan PMR lebih menekankan aspek sosial berwujud pemberian bantuan kemanusiaan atau berbagai bentuk kegiatan lainnya berupa pemberian bantuan dan pertolongan kemanusiaan lainnya.

### 3) Kegiatan Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Untuk kegiatan Osis, maka siswa dituntut untuk mentransfer sebanyak mungkin pengalaman berorganisasi yang baik yang memungkinkan terbentuknya jiwa dan sikap kepemimpinan secara dini.

### 4) Kegiatan Ekskul Musik Tradisional Kelentang

Kegiatan ini bertujuan untuk mewariskan budaya kepada generasi sebelumnya, sehingga siswa tidak asing dengan budayanya sendiri.

#### **d. Faktor-faktor Pendukung Kegiatan Ekskul**

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dalam sarana dan prasarana pendukung, yang keberadaannya mutlak diperlukan. A. Gani Wahid (1987:49) mengemukakan beberapa komponen yang harus 34 dipenuhi untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Sarana personal yang terdiri dari :
  - a) Guru
  - b) Tenaga edukatif yang tidak mengajar
  - c) Tenaga teknik non edukatif misalnya, tenaga tata usaha
  - d) Tenaga khusus dan penasehat, misalnya kepala inspeksi

- 2) Sarana material yang terdiri dari:
  - a) Bahan instruksional, teks book, alat dan media pendidikan, sumber yang menyediakan bahan instruksional atau pengalaman belajar dan sebagainya.
  - b) Sarana fisisik yang terdiri dari gedung-gedung sekolah, kantor, laboratorium, lapangan, halaman sekolah dan sebagainya.
  - c) Biaya operasional yaitu tersedianya biaya dan dana untuk penyelenggaraan pendidikan
- 3) Sarana kepemimpinan dan sarana administrative. Menurut Sudjana (1989:19) kompetensi guruyang banyak hubungannya dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:
  - a) Merencanakan program belajar mengajar
  - b) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
  - c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
  - d) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bahan/bidang studi yang dipegangnya.

Kemampuan guru untuk merencanakan program belajar bagi murid sama pentingnya dengan kemampuan seorang staf keuangan dalam merencanakan anggaran belanja. Suatu kesalahan dalam perencanaan atau kurang menguasai metode penyusunan program dan akan berakibat fatal dalam pelaksanaan atau praktek di lapangan. Guru harus mengetahui tujuan dari perencanaan pengajaran tersebut dan

tidak sebaliknya menganggap perencanaan pengajaran itu merupakan tugas rutin yang membosankan. Hal yang paling mendasar wajib diketahui oleh guru yaitu perencanaan pembelajaran sebaiknya kita fokuskan agar menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan namun pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terorganisir dengan baik.

**e. Prinsip-prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekskul**

Ektrakurikuler di Sekolah Dasar diselenggarakan dengan prinsip partisipasi aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Dalam buku panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun

semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler dibuat dan disusun berdasarkan potensi peserta didik. Berdasarkan prinsip pilihan maka tidak ada paksaan atau keharusan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat. Dengan demikian peserta didik akan mengikuti ekstrakurikuler secara sukarela dan memungkinkan bagi mereka untuk terlibat secara aktif sebab itu merupakan pilihan mereka

#### **f. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dalam pengembangan yaitu sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sedangkan untuk sosial yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter.

Nasrudin (2010:12), ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu: (1). Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri,

memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (2). Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu memperdalam dan memanfaatkan kepribadian yang ada pada diri siswa sehingga memperoleh kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab

## **2. Musik Tradisional**

### **a. Pengertian**

Musik tradisional adalah musik yang berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat di daerah tertentu. Musik tradisional berasal dari tradisi masyarakat yang sudah mengakar kuat dan diturunkan secara turun temurun ke generasi berikutnya. Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Pengertian tradisional (Sedyawati, 1992: 26) dalam perkembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat.

Kesenian tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian

tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya. Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur didalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemenelemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud.

Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling memengaruhi diantaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. kelentang merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan iringan tari. dalam memainkan alat musik ini bisa dengan duduk dan berjalan.



Ada berbagai jenis musik tradisional sebagai berikut:

1) *Keroncong*



Gambar 1. Alat Musik *Keroncong*

Musik keroncong merupakan genre musik yang lahir dari perpaduan budaya Barat dan Timur. Musik ini cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Awal mula kepopuleran musik keroncong adalah pada awal abad ke-20. Saat itu belum ada metode perekaman musik atau industri rekaman.

2) *Gambang Kromong*



Gambar 2. Alat Musik gambang *Keromong*

Gambang kromong merupakan sejenis orkes yang memadukan alat-alat musik gamelan dengan alat-alat musik Tionghoa, seperti sukong, tehyan, dan kong'ahyan. Sebutan gambang kromong diambil dari nama dua buah alat perkusi, yaitu

gamang dan kromong.

### 3) *Angklung*



Gambar 3. Alat Musik *Angklung*

Angklung adalah alat musik multitonral yang berkembang dari masyarakat Sunda. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, samapi 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

### 4) *Cilokak*



Gambar 4. Kesenian *Cilokak*

Cilokak merupakan salah satu jenis musik tradisional khas Lombok Timur yang terdiri dari bermacam-macam alat musik. *Cilokak* berkembang menjadi seni hiburan saat nyongkolan atau

tradisi pengantar pengantin suku sasak.

5) *Kelentang*



Gambar 5. Alat Musik *Kelentang*

Kelentang merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan diiringi tari.

6) *Gendang beleq*



Gambar 6. Alat Musik *Gendang Beleq*

*Gendang beleq* adalah alat musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok. Gendang belek berasal dari suku sasak, asal kata gendang berasal dari bunyi gendang itu sendiri, yaitu bunyi *deng dan dung*. *Beleq* berasal dari bahasa sasak yang berarti besar.

Musik tradisional yang ada dan masih berkembang di Lembang Nangka adalah musik tradisional kelentang dan *Gendang Beleg*.

**b. Fungsi Musik Tradisional**

Dilansir dari situs kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemdikbud), musik tradisional memiliki fungsi yaitu:

- 1) Fungsi dari musik tradisional kelentang itu sendiri untuk menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal.
- 2) Sarana Upacara Adat Budaya (Ritual)

Musik tradisional kelentang biasanya berkaitan erat dengan upacara-upacara kelahiran, kematian, perkawinan, keagamaan, dan acara penting masyarakat lainnya.

- 3) Pengiring Tarian

Musik tradisional kelentang ini biasa digunakan untuk mengiringi tari-tarian khas daerah. Itulah sebabnya tarian khas daerah hanya dapat diiringi oleh musik daerah sendiri-sendiri.

- 4) Sarana Hiburan

Musik tradisional kelentang dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas kegiatan harian, serta sebagai rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya.

- 5) Sarana Komunikasi

Musik tradisional kelentang menghasilkan bunyi-bunyi tertentu yang mempunyai makna untuk masyarakat, bunyi-bunyi itu mempunyai pola ritme yang khas dan menjadi tanda untuk

anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan tertentu.

Fungsi musik tradisional ini untuk suatu kegiatan besar yang dilakukan oleh masyarakat atas suatu peristiwa kegiatan tertentu dan menjadi kecintaan terhadap budaya lokal

### c. Ciri-ciri Musik Tradisional

Musik tradisional memiliki karakteristik khas, baik dari segi melodi, aransemen khas. Musik jenis ini tidak ditulis atau didokumentasikan dan diturunkan dengan cara lisan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah ciri-ciri musik tradisional menurut tim Kemendikbut (2017:6) : (1). Ide musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya ditularkan dan diwariskan secara langsung tidak tertulis yang kemudian digapalkan. (2). Jika dengan vokal, syair lagunya harus berbahasa daerah. (3). Alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan. (4). Menggunakan alat-alat musik khas daerah

- 1) Ide musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya ditularkan dan diwariskan secara langsung tidak tertulis yang kemudian digapalkan.
- 2) Jika dengan vokal, syair lagunya harus berbahasa daerah.
- 3) Alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan.
- 4) Menggunakan alat-alat musik khas daerah.

Selain empat ciri di atas, berikut adalah beberapa ciri-ciri lain yang menandakan suatu musik menjadi seni musik tradisional.

- 1) Syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat.
- 2) Dipelajari secara lisan atau mulut ke mulut dari generasi lama ke generasi penerusnya.
- 3) Menggunakan instrumen atau alat musik khas daerah setempat.
- 4) Cenderung dapat dipelajari secara lisan.
- 5) Cenderung bersifat informal, meskipun beberapa seni musik tradisional dianggap sakral dan digunakan untuk upacara adat maupun keagamaan.
- 6) Tidak memiliki notasi, artinya seniman musik tradisional langsung belajar dengan cara mendengar dan mempraktikkannya tanpa melihat catatan.

### **3. Musik Tradisional Kelentang**

#### **a. Pengertian**

Kelentang merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan diiringi tari. Dalam memainkan alat musik ini bisa dengan duduk dan berjalan. Dalam musik tradisional kelentang terdapat beberapa jenis musik seperti *saron*, *gontengan*, *petuk*, *rincik*, *gendang*, *curing*, *seruling*, dan *gong* yang dimainkan dengan lantunan lagu cilokak. Kelentang ini salah satu jenis alat musik suku sasak selain *gendang beleq* dan

*kecimol*. Kelentang ini yang memainkannya adalah orang-orang tua *memintai* musik asli sasak ini.

Berikut penjelasan dari beberapa jenis musik diatas adalah:

1) *Saron*



Gambar 7. Alat Musik *Saron*

Saron merupakan salah satu instrumen tradisional yang termasuk dalam keluarga balungan. Balungan merupakan jenis alat musik gamelan berupa bilahan atau wilahan logam yang berjumlah 6-7 nada yang diletakan dalam bingkai kayu yang berfungsi sebagai resonator. Cara memainkan alat musik saron adalah memukul bilahan logam menggunakan tabuhan tangan kanan dan menahan bilahan yang dipukul sebelumnya menggunakan tangan kiri agar menghilangkan suara dengungan yang tersisa.

Alat musik tradisional saron pada dasarnya mempunyai nada yang tinggi dan juga nyaring hal ini bisa dibuktikan dengan fungsi saron yang di gunakan sebagai melodi utama dalam permainan gamelan. Dengan adanya instrumen ini akan nada irama yang dimainkan akan terengar lebih jelas.

## 2) *Pethuk*



Gambar 8. Alat Musik *Petuk*

Pethuk merupakan salah satu alat musik yang menyusun gamelan lombok. Petuk biasanya dimainkan dengan dipukul oleh satu alat pemukul. Alat ini merupakan pengisi akor atau harmoni dalam permainan gamelan. Pethuk berfungsi sebagai alat ritmis dan pembawa tempo.

## 3) *Rincik*



Gambar 9. Alat Musik *Rincik*

Rincik adalah bagian penting dari gamelan. Rincik memegang peran yang sangat penting, bahannya terbuat dari kayu



nangka dan tembaga terdiri dari 6 (enam) buah logam bundar bagian bawah dan 2 (dua) buah logam bundar atas.

4) *Gendang*



Gambar 10. Alat Musik *Gendang*

Gendang adalah salah satu instrument gamelan yang dapat mengatur irama musik gamelan tersebut. Cara memainkan alat musik gendang adalah memukul dengan telapak tangan bagian pinggir gendang yang terbuat dari kulit hewan.

5) *Curing*



Gambar 11. Alat Musik *Curing*

Curing merupakan salah satu jenis tunggahan gangsa jongkok yang menggunakan bilah-bilahan penjalin atau tundun klipes dan sebuah instrument yang tergabung dalam sebuah

ensambel atau barungan gamelan yang bilahannya terbuat dari perunggu.

6) *Seruling*



Gambar 12. Alat Musik *Seruling*

Seruling adalah alat musik dari keluarga alat musik tiup kayu atau terbuat dari bambu. Suara seruling berbicir lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya dengan baik.

7) *Gong*



Gambar 13. Alat Musik *Gong*

Ensambel musik yang biasanya menonjolkan metalopon, gambang, gendang dan *gong* adalah salah satu alat musik tradisional yang terbuat dari lelehan logam, seperti perunggu dengan tembaga, dengan permukaan bundar. Gong seperti ditempa

belum dapat dibentuk nadanya. Maka gong baru dapat terbentuk setelah dibilas dan dibersihkan.

Kelentang adalah salah satu alat musik tradisional yang dimiliki suku Sasak di pulau Lombok. Kelentang telah digunakan oleh suku Sasak sejak sekitar abad ke-14. Kelentang berfungsi untuk mengumpulkan masyarakat suku Sasak ketika *praje* sunatan, *begawe merarik*, dan ritual-ritual adat lainnya. Ciri khas yang dimiliki kelentang Lombok yaitu alatnya dibuat dari bilah besi sejumlah 12 buah yang memiliki nada-nada yang teratur, ditempatkan pada wadah yang terbuat dari kayu.

Farozi menjelaskan, musik tradisional kelentang tersebut dulunya sangat-sangat diminati oleh masyarakat, terutama untuk nyongkolan (iring pengantin). Dalam menggunakan musik tradisional tersebut saat nyongkolan itu menimbulkan rasa kedamaian. Kini musik kelentang tersebut diharapkan bisa menjadi sebuah solusi dari banyaknya terpaan musik modern yang membuat tergerusnya nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

## **b. Struktur Kelentang**

### 1) *Bilah-bilah kayu*

Unsur utama pembentuk kebunyian sebuah kelentang adalah bilah-bilah kayu *belebong* atau *pelanten*. Pemilihan kedua jenis kayu tersebut di dasarkan atas ciri-ciri fisiknya, seperti: kuat, ringan, serta urat-uratnya lurus sehingga relatif mudah untuk

diraut. Apabila hendak dijadikan sebagai bahan pembentuk bilah kelentang, terlebih dahulu kayu dijemur sampai kering. Tujuannya, agar ketika telah menjadi bilah-bilah kelentang dapat menghasilkan bunyi yang enak didengar

2) *Tempat atau tatakan bilah-bilah kayu*



Gambar 14. *Tatakan bilah-bilah kayu*

Agar tertata rapi sesuai dengan nada yang dihasilkan, bilah-bilah kayu ditempatkan pada sebuah kotak kayu *belebong* atau *pelantan* berbentuk perahu yang bagian tengahnya berlubang (diberi ruang). Adapun penyusunannya didasarkan pada tinggi-rendahnya nada yang dihasilkan.

3) *Alat pemukul*



Gambar 15. *Alat Pemukul*

Alat pemukul kelentang dibuat dari kayu *belombang* atau *pelantan*. Kayu *belombang* atau *pelantan* tersebut dibentuk sedemikian rupa sehingga ujungnya menjadi bulat dengan Panjang sekitar 20 cm. pada bagian ujung yang dibuat bulat itu ada yang dibiarkan begitu saja dan ada juga yang dibalut lagi dengan karakter agar ketika dipukul pada bilah kayu dapat menghasilkan suara jernih tanpa ada bunyi kayu beradu.

#### **c. Cara Memainkan Kelentang**

Pemain kelentang harus mengerti tentang tenaga nada (notasi balok) alat musik kelentang dimainkan disesuaikan berdasarkan notasi balok. Alat musik kelentang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan mallet atau alat pemukul khusus agar mengeluarkan suara yang bagus dan merdu. Dibagian ujung mallet atau alat pemukul kelentang biasanya diberi bantalan kain. Mallet biasanya terdiri dari tiga buah dengan nomer tersendiri. Mallet nomer satu biasanya digunakan di tangan kiri, sedangkan nomer dua dan tiga dipegang di tangan kanan. Jika dipukul dengan pemukul ia menghasilkan bunyi-bunyi yang nyaring dan merdu. Pemain yang telah mahir bisa memainkan kelentang tanpa harus melihat bilah ketika memukul.

### **4. Keterampilan Siswa**

#### **a. Pengertian**

Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat

sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan atau skill itu berbeda dari kemampuan. Dalam Bahasa Indonesia '*ability*' dikatakan sebagai kemampuan sedangkan '*skill*' adalah keterampilan atau keahlian. Skill atau keterampilan terbagi secara umum menjadi dua jenis: pertama *hard skill* dan kedua *soft skill*. Hard skill merupakan keterampilan dalam menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. *Hard skill* juga dinamai 'kemampuan teknis', misalnya pengoperasian computer, kemampuan Bahasa, kemampuan khusus untuk pekerjaan tertentu seperti bermain musik. Keterampilan ini relative mudah untuk diukur. Adapun soft skill merupakan keterampilan yang bersifat subjektif dan sulit diukur, namun memiliki nilai yang sangat penting. Soft skill ini bisa berupa kemampuan memecahkan masalah (problem solving), self-management, dan hal-hal yang bersifat subjektif meliputi 'perasaan' dan pikiran (cara berpikira).

#### **b. Tujuan Keterampilan Siswa**

Tujuan keterampilan siswa adalah untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi anak didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya dan kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Tanggung jawab ini memiliki makna yang sangat dalam, melampaui kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh dari belajar. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, harus sesuai dengan tujuan intruksional adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya,
- 2) Dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya dengan cara menjadi diri sendiri.
- 3) Memiliki suatu jenis keterampilan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan.

Siswa mampu memiliki minat dan bakat yang sangat dalam sehingga memperoleh potensi dan tanggung jawab yang baik

#### **c. Jenis-jenis Keterampilan Siswa**

Robbins membagi keterampilan ke dalam 4 jenis yakni:

##### 1) *Basic literacy skill*

*Basic literacy skill* merupakan keterampilan yang menekankan pada kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang. Beberapa kemampuan dasar ini meliputi, keterampilan dalam menghitung, keterampilan dalam mendengarkan, keterampilan dalam menulis dan keterampilan dalam membaca.

##### 2) *Technical skill*

*Technical skill* merupakan suatu kemampuan yang didapatkan secara khusus seperti pembelajaran pada bidang tertentu. Contoh dari keterampilan *technical skill* yaitu keterampilan dalam menggunakan computer, keterampilan dalam merakit alat elektronik, dan masih banyak lainnya.

### 3) *Interpersonal skill*

*Interpersonal skill* merupakan kemampuan yang difokuskan pada kemampuan dasar yang dimiliki dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang dimaksud ialah komunikasi antar individu dan juga komunikasi individu ke kelompok. Contohnya yaitu kemampuan dalam menyampaikan pendapat yang mudah dipahami.

### 4) *Problem solving*

*Problem solving* merupakan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan menggunakan logika. Pada umumnya, seseorang yang memiliki kognitif dan juga logika yang baik.

Jenis keterampilan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan juga bentuk dari panggilan seseorang dan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan serta pengalaman dalam melakukan berbagai tugas

## **d. Macam-macam Keterampilan Siswa**

### 1) Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah

Guru harus mampu menyelenggarakan pelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan efektif.



2) Berkolaborasi atau bekerja sama

Siswa harus dilatih supaya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai kesuksesannya.

3) *Public speaking*

Keterampilan ini akan sangat bermanfaat ketika siswa diharuskan untuk berbicara di forum-forum umum yang disaksikan oleh banyak orang.

4) Komunikasi

Dimana pun kelak siswa berada, mereka pasti harus berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kawan, guru atau dosen, dan yang lainnya.

5) Manajemen waktu

Siswa yang masih menunda-nunda mengerjakan tugas dan sering terlambat mengumpulkan tugas wajib berlatih memanager waktu mulai dari sekarang.

6) Kepemimpinan

Siswa yang sudah memiliki jiwa kepemimpinan memiliki nilai plus karena sudah dipastikan akan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dengan baik.

7) Kreatif

Upaya menguasai kemampuan yang belum dikuasai ini harus melalui pembiasaan-pembiasaan bahkan sejak siswa berada di level pendidikan paling rendah.

## **e. Keterampilan Berkolaborasi**

### **1) Pengertian Keterampilan Berkolaborasi**

Menurut Greenstein (Siti Zubaidah,2019:2) keterampilan berkolaborasi merupakan keterampilan untuk bekerja sama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam,melatih kelancaran,dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan Bersama. Keterampilan berkolaborasi adalah apa yang memungkinkan anda untuk bekerja dengan baik dengan orang lain. Sebagian besar lingkungan kerja membutuhkan kolaborasi,jadi keterampilan ini sangat penting. Keterampilan ini termasuk memahami berbagai perspektif, mengelola prioritas dari semua orang dalam kelompok,dan memenuhi harapan sebagai anggota tim yang handal. Kolaborasi menjadi salah satu keterampilan penting bagi setiap siswa ketika mereka nantinya akan menghadapi kehidupan setelah mereka menyelesaikan belajarnya di sekolah. Kolaborasi akan meningkatkan kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari seperti meniti sebuah pekerjaan dan karier.

Keterampilan berkolaborasi dapat diimplementasikan pada kegiatan belajar seperti pada saat kegiatan diskusi dimana setiap siswa akan terlibat dan aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan berdiskusi setiap siswa akan menyampaikan

gagasannya terkait topik tertentu dan lahirnya sikap saling menghargai terhadap berbagai pendapat dan dapat diambil sebuah kesimpulan yang disetujui secara kolektif. Selain itu, keterampilan berkolaborasi dapat dilihat ketika siswa aktif di organisasi yang berada di sekolah serta aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Setiap organisasi memiliki program kerja yang harus dilaksanakan setiap masa baktinya. Melalui organisasi, keterampilan berkolaborasi akan terasa karena siswa akan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya serta bekerja sama dengan yang lain.

Keterampilan berkolaborasi sangat penting dikuasai oleh siswa. Selain untuk meningkatkan prestasi belajar, keterampilan tersebut akan menumbuhkan karakter yang positif seperti merangsang untuk melahirkan ide, menghargai orang lain, membina hubungan dengan orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, tugas kita sebagai pendidik untuk terus berupaya melakukan kegiatan pembelajaran kolaboratif seperti memilih metode dan strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

## **2) Indikator Keterampilan Berkolaborasi**

Indikator yang menunjukkan keterampilan berkolaborasi adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung

jawab, dan menunjukkan sikap menghargai. Adapun menurut Thrilling & Fadel (2015:55) indikator dari keterampilan berkolaborasi adalah sebagai berikut: a). Mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota tim yang berbeda-beda. b). Dapat mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Bersama. c). Dapat membagi tanggung jawab untuk pekerjaan kolaborasi dan menghargai nilai dan kontribusi dari setiap anggota tim atau kolaborator

Indikator keterampilan berkolaborasi adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota tim yang berbeda-beda
- b) Dapat mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Bersama.
- c) Dapat membagi tanggung jawab untuk pekerjaan kolaborasi dan menghargai nilai dan kontribusi dari setiap anggota tim atau kolaborator.

Indikator Keterampilan Berkolaborasi adalah sebagai berikut:

a) Kerja sama

Peserta didik dikatakan dapat berkolaborasi apabila dapat bekerjasama berkelompok secara efektif dan dengan tim yang beragam.

b) Fleksibilitas

Peserta didik dikatakan dapat berkolaborasi apabila masing-masing individu dapat berkontribusi dalam tim serta dapat beradaptasi kepada seluruh anggota tim.

c) Tanggung jawab

Peserta didik dikatakan dapat berkolaborasi apabila bertanggung jawab atas kerja tim, dapat memimpin anggota tim, serta memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri.

d) Kompromi

Peserta didik dikatakan dapat berkolaborasi apabila dapat bermusyawarah dalam memecahkan masalah secara berkelompok dan berkompromi untuk mencapai tujuan Bersama.

e) Komunikasi

Peserta didik dikatakan dapat berkolaborasi apabila dapat terjalin komunikasi yang efektif dalam kelompok.

Tabel 1 Indikator Keterampilan Berkolaborasi

No	Indikator	Deskripsi
1.	Saling ketergantungan positif	Setiap anggota kelompok saling terlibat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
2.	Tanggung jawab individu	Semua anggota kolaborator dalam kelompok memegang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya sendiri.
3.	Intraksi melalui tatapan muka	Meskipun setiap anggota kelompok mengerjakan tugas bagiannya secara perorangan, namun Sebagian besar tugas harus dikerjakan secara interaktif dengan anggota yang lain dengan memberikan penalaran, masukan, dan kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari serta yang lebih penting dapat saling mengajar dan mendukung.
4.	Penerapan keterampilan berkolaborasi	siswa atau kolaborator didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan keterampilan dalam mengelola konflik.

### 3) Cara Meningkatkan

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi yang mencakup aspek pembelajaran dalam tim, refleksi, kesiapan, manajemen waktu, kualitas kerja, motivasi atau keterlibatan, keluasan peran, interaksi antara anggota kelompok, dinamika kelompok, dukungan kelompok, dan kontribusi haruslah diajarkan dan dilatih. Selain itu keterampilan ini dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari aspek bekerja produktif, menunjukkan rasa hormat, berkompromi, dan berbagi tanggung jawab, dan indikator lain yang relevan. Keterampilan berkolaborasi juga dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran dan media pembelajaran yang menyokong kolaborasi seperti model

pembelajaran cooperative learning. Pada intinya keterampilan berkolaborasi sapat ditingkatkan dengan cara membiasakan diri berada pada situasi tim yang mengharuskan kita bekerja sama dengan orang lain.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan atau kajian sebelumnya yang berbicara mengenai topik yang sesuai dengan kajian penulis adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Bontojai Kota Makassar (2016). Penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Irfandi Idris. Dalam penelitian ini, Irfandi Idris mencoba untuk menelaah relasi antara ‘kegiatan ekstrakurikuler’ dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk menemukan hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar. Hubungannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang ekskul. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah hasil belajar siswa dan keterampilan siswa.
2. Pengaruh mendengarkan musik terhadap mood belajar pada mahasiswa manajemen dakwah UIN SUSKA Riau. Artikel tersebut ditulis oleh Lailatul Izzah, Rahmawati, dan Hilyatul Humairoh. Artikel ini mencoba untuk meneliti pengaruh music terhadap mood belajar. Hasil dari penelitian tersebut adalah didapatkan bahwa 75% mahasiswa mendengarkan musik dalam belajar atau saat pengerjaan tugas kuliah dan 25% mahasiswa mendengarkan musik pada saat waktu kosong

perkuliahan. 80% mahasiswa yang mendengarkan musik mempunyai alasan yang sama mengapa mereka mendengarkan musik Ketika belajar, yaitu agar tidak bosan saat belajar, karena hobi mendengarkan music dan meningkatkan kreatifitas berpikir, menambahkan kosa kata.

Sedengakan 13,3 % mahasiswa beralasan mendengarkan musik saat belajar membuat mereka tenang. Sisanya beralasan mendengarkan musik saat belajar membuat pembelajaran yang sedang dipelajari mudah diingat, dapat menghilangkan rasa gugup dan suka penyanyinya. Pada intinya, penelitian ini ingin menyatakan bahwa musik berpengaruh terhadap mood belajar pada subjek yang diteliti (mahasiswa). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menelaah musik dan pengaruhnya terhadap subjek yang diteliti. Hanya saja perbedaannya adalah subjek penulis adalah siswa SD, dan aspek yang penulis teliti adalah pengaruhnya terhadap skill atau keterampilan. Selain itu perbedaannya adalah penulis lebih meneliti musik tradisional, bukan music secara umum.

3. Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. Artikel tersebut ditulis oleh Sri Wahyuni Adiningtias. “terdapat cara-cara yang baik untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karna dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagai mana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap cara belajarnya karna keterampilan belajar, akan menunjang keberhasilan siswa



dalam belajar. Peningkatan keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pengembangan diri siswa yang menjadi tujuan dari pelayanan tersebut. Layanan penguasaan konten diberikan agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sehingga memiliki kecakapan yang baik dalam belajar secara efektif dan efisien.

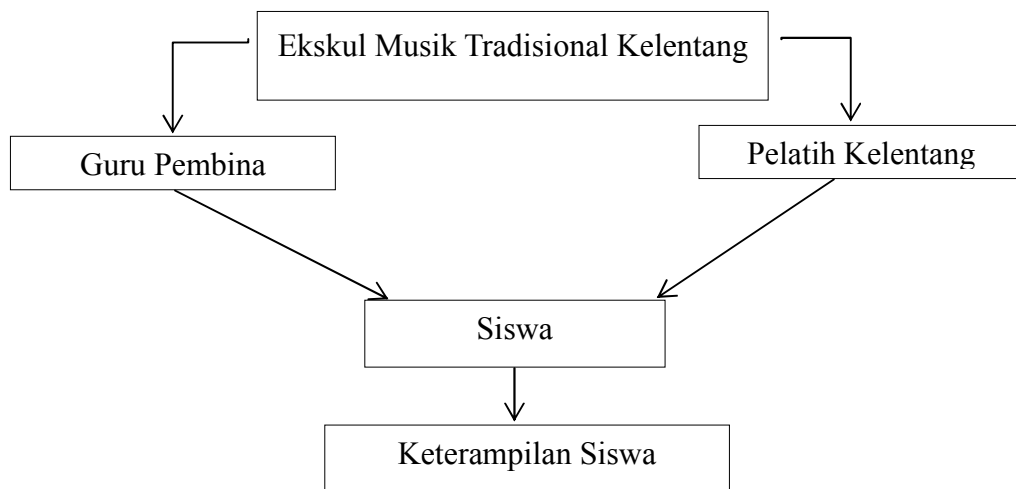
### **C. Alur Pikir**

Alur pikir ini digunakan sebagai pengajuan paradigma dari penelitian. Alur pikir pada penelitian ini, adalah: Penerapan Ekskul Musik Tradisional Kelentang Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 4 Lendang Nangka. Prestasi merupakan tolak ukur hasil belajar siswa selama waktu yang telah ditentukan dengan syarat mengikuti semua peraturan kegiatan belajar, ujian maupun kegiatan tambahan (ekstrakurikuler, praktik, dsb). Sedangkan situasi pendidikan perlu dirangsang dan dipupuk untuk mengembangkan sikap, potensi diri dan minat siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan tambahan diluar jam sekolah. Salah satu cara untuk memupuk dan merangsang prestasi diluar jam sekolah/belajar di kelas ialah melalui ekskul di sekolah sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekskul sesuai bakat/minat mereka akan menjadi lebih fokus dan memahami tentang dirinya sendiri atau individual.

Dilihat dari karakteristiknya kegiatan ekstkul membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar. Dimana dalam kegiatan ekskul siswa dapat mengisi waktu luang siswa setelah usai jam pelajaran sekolah, menyalurkan bakat dan minat, menjaga relasi pertemanan, memupuk rasa

sportifitas dan bersemangat untuk berprestasi. Ekskul memberi tuntunan agar siswa mampu menekuni bakat dan potensi diri agar tujuan dan hasil yang dicapai mampu memberikan nilai lebih dari sekedar kegiatan tambahan yaitu dengan berprestasi. Kemudian dengan siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekskul, siswa secara rutin akan saling bertukar pendapat dan informasi. Sehingga siswa lebih memiliki banyak wawasan, dan terbiasa untuk bergaul dengan saling menghargai. Semua itu akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang baik sehingga dapat membanggakan. Dalam melaksanakan kegiatan ekskul, peranan guru maupun sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sangatlah penting bahkan kerja sama yang baik antara guru sebagai pendidik dan pengajar secara umum akan lebih banyak memberikan andil peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Dari beberapa uraian di atas maka terlihat adanya hubungan yang kuat dan positif yaitu; dengan mengikuti kegiatan ekskul, maka siswa dapat menggunakan waktu luang mereka dengan kegiatan positif serta mampu mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat agar mendapatkan pengetahuan baru yang akhirnya membentuk siswa agar ingin dan mampu berprestasi di dalam maupun di luar kelas.

Alur pikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 15 Bagan Kerangka Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penerapan ekskul musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka.
  - a. Apa itu musik tradisional kelentang?
  - b. Apa saja peralatan yang digunakan dalam memainkan musik tradisional kelentang?
  - c. Bagaimana proses musik tradisional kelentang diajarkan di SD Negeri 4 Lendang Nangka?
  
2. Bagaiman hubungan antara penerapan ekskul musik tradisional kelentang dengan keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka
  - a. Apa pengaruh penerapan ekskul musik tradisional kelentang terhadap keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka?
  - b. Keterampilan apa saja yang berhubungan dengan penerapan ekskul musik tradisional kelentang di SD Negeri 4 Lendang Nangka?

- c. Apa perbedaan keterampilan antara siswa yang mengikuti ekskul musik tradisional kelentang dengan siswa yang tidak mengikuti ekskul musik tradisional kelentang?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan-keterangan bukan dalam bentuk simbol atau angka. Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian *naturalistic* ini menggambarkan konsep keseluruhan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistic* ini datanya dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak merubah dalam bentuk symbol-simbol atau bilangan.

Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dalam menggunakan metode yang bersifat kualitatif penelitian hanya mengharapkan apa adanya dari temuan-temuan serta dalam perilaku dari orang-orang atau subyek yang diteliti.

Penulis mengemukakan secara deskriptif yaitu menggambarkan kata-kata dalam memaparkan data-data dari temuan serta dalam membahas skripsi atau karya ilmiah. Semua data yang diperoleh serta diuraikan menggunakan analisis data secara induktif. Sedangkan dalam proses pengumpulan data peneliti lebih banyak berhubungan dengan responden.

Penelitian ini, penulis mengkaji setiap peristiwa dan program kerja maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan penerapan ekskul music tradisional kelentang dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa di SD Negeri 4 Lendang Nangka.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei sampai dengan 8 Juli 2023. Pada bulan tersebut penulis melakukan proses pengambilan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Sedangkan untuk lokasi penelitian inidilaksanakan di SD Negeri 4 Lendang Nangka, kec. Masbagik Kabupaten Lombok Timur, NTB. Sekolah tersebut merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik kelentang.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data ini diperoleh. Untuk mempermudah penggolongan data berdasarkan kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut :

### **1. Sumber Data Perimer**

Penelitian ini yang dijadikan sumber subyek penelitian ini adalah SD Negeri 4 Lendang Nangka serta dijadikan sumber informasi adalah kepala sekolah, guru kesenian, pelatih dan beberapa orang siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002) bahwa sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- a. *Person* yaitu data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari buku-buku, jurnal, dan laporan terkait dengan penerapan ekskul musik tradisional kelentang untuk meningkatkan keterampilan siswa SD Negeri 4 Lendang Nangka.

Sumber data terkait dengan dari siapa, apa dan dari mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Oleh karena itu data secara lokasional dapat berasal dari konteks, dokumen, inform, data juga dapat dihasilkan karna menggunakan metode penyaji data, seperti wawancara dan dokumentasi.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang jelas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan mencatat yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecah masalah yang dihadapi. Asyary (dikutip

Samsu, 2017:97), observasi atau bisa disebut juga sebagai pengamatan, yaitu meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan ekskul musik tradisional kelentamng untuk meningkatkan keterampilan siswa SD Negeri 4 Lendang Nangka.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakter fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama penelitian dilapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi dengan observasi slektif (selective observasion).

b. Wawancara/Interview

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latarbelakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian atau sikap terhadap sesuatu. Secara pisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya bias tidak disusun terlebih dahulu, disesuaikan dengan ciri yang unik dan responden. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang biasanya memiliki pengetahuan, mendalami situasi serta lebih



mengetahui informasi yang diperlukan. Penggunaan teknik ini pada awal penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang tak terduga.

Disamping itu peneliti cenderung memilih teknik wawancara untuk mendapatkan data yang rinci, mendalam mengenai subyek yang diteliti, juga menghindari kesan terikat subyek atau peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang ada di sekolah, para siswa, para guru serta cara-cara belajar siswa/siswi di SD Negeri 4 Lendang Nangka yang secara langsung berpengaruh kepada keterampilan belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tentang proses penerapan ekskul musik tradisional kelentang untuk meningkatkan keterampilan pada siswa SD Negeri 4 Lendang Nangka.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:156) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengertian alat atau instrumen disini adalah

sebagai perantara peneliti yang akan memberikan kemudahan dalam menjalankan teknik pengumpulan data di atas. Dengan kata lain instrumen adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan data dalam penelitian.

Adapun instrumen (alat atau perantara) yang akan peneliti gunakan dalam menjalankan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Lembar wawancara

Pada saat melakukan teknik wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pelatih, dan siswa kelas V dan VI.

b. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini sangat penting bagi peneliti karena akan menjadi instrumen peneliti dalam memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang penulis teliti. Lembar dokumentasi ini mencakup gambar/foto kegiatan dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **E. Analisis Data**

Data yang terkumpul selama mengadakan penelitian perlu dianalisa dan diinterpretasikan dengan ketelitian dan kecakapan sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisa data kualitatif dimana Bog dan Biklen, menyatakan bahwa analisa kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data yaitu mengorganisasikan

data,memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskannya apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dicetuskan oleh Milles dan Huberman, yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Berikut analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman:

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Proses pengumpulan data dapat dilakukan ketika peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan lain sebagainya dan hasilnya tersebut merupakan data. Pada saat melakukan pendekatan, observasi, wawancara dan membuat catatan lapangan, berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan. Proses tersebut merupakan pengumpulan data yang hasilnya akan diolah ketika telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting. Hasil dari wawancara, angket dan dokumentasi akan diubah menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya masing-masing. Dalam penelitian ini, reduksi dari wawancara, angket dan VI SD Negeri 4 Lendang Nangka.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.

### **4. Kesimpulan (*conclusion*)**

Dalam tahap akhir ini, peneliti membuat ringkasan yang terdapat dalam tahapan-tahapan yang telah dilakukan. Diharapkan kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sejak awal.

## **F. Keabsahan Data**

Sugiyono (Zuani, 2022). Menjelaskan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu meliputi dua cara yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu cara menguji derajat kepercayaan data melalui beberapa narasumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis mana pandangan yang sama dan selanjutnya diminta kesepakatan dari semua narasumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu cara menguji derajat kepercayaan data kepada beberapa narasumber melalui beberapa teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut dapat dilihat data yang sama atau berbeda, sehingga apabila ada yang berbeda segera dipastikan kebenarannya.